

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN DAN
PENGAWASAN MANAJEMEN TERHADAP PENYALURAN KREDIT
PADA PT. BPR CEMPAKA MITRA NAGORI KUANSING DI TALUK
KUANTAN**

Aljufri, Fahmi Oemar & Zaharman

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

Abstrak : Tingkat kesehatan keuangan dan pengawasan manajemen merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh bank termasuk BPR. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan dan pengawasan manajemen terhadap jumlah kredit yang disalurkan .

Metode penelitian dengan menggunakan analisa kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t, Tingkat Kesehatan Keuangan dan pengawasan manajemen berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit.

Tingkat Kesehatan Keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap Jumlah kredit sedang Pengawasan Manajemen mempunyai pengaruh negative terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

***Abstract :** The level of health financial and management oversight are important things that need to be considered by the bank, including BPR. Purpose of this study was to determine the effect of Financial Soundness and management supervision of the total outstanding loans.*

The research method by using quantitative analysis with multiple linear regression analysis to determine the effect of independent variables on the dependent variable. The results of the t test, Financial Soundness and management oversight significant effect on the number of credits.

Financial Health level has a positive effect on the amount of credit but Management Supervision has a negative influence on the number of outstanding loans.

***Keywords :** Financial Health Level, Management Supervision and Distribution of Credit*

PENDAHULUAN

Perekonomian baik secara mikro maupun secara makro dapat dipengaruhi oleh bank yang merupakan lembaga keuangan yang sangat penting. Bank mempunyai Fungsi sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang surplus dengan pihak-pihak yang membutuhkan

dana atau defisit. Bank sebagai lembaga keuangan menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha menarik nasabah baru, memperbesar dana dananya, memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya (Simorangkir, 2004 dalam firmansyah 2014). Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, mem b a g i jenis perbankan

terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

BPR salah satu sektor perbankan memiliki peran dalam pembangunan dan perekonomian negara, karena BPR berfungsi sebagai penghimpun dana dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dengan tujuan pembiayaan pembangunan.

Berkaitan dengan fungsi BPR tersebut, pemerintah melalui berbagai kebijakan ekonominya telah mendorong partisipasi masyarakat seluas-luasnya guna meningkatkan jasa perbankan termasuk bagi pengusaha kecil dan masyarakat pedesaan. Cara yang dapat digunakan untuk mengantisipasi meningkatnya aktivitas ekonomi pengusaha kecil dan masyarakat pedesaan adalah dengan mengembangkan kegiatan usaha jasa perbankan melalui Bank Perkreditan Rakyat (BPR). (Lysa 2013).

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat dipergunakan pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi tersebut bank dapat memberikan layanan yang baik kepada masyarakat dan bermanfaat bagi perekonomian Indonesia.

Bank yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain. Penilaian kesehatan bank sangat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang

dipercayakan kepada bank.

Bank Indonesia sebagai pengawas kinerja bank-bank di Indonesia memiliki cara untuk melakukan penilaian kinerja keuangan suatu lembaga keuangan terutama Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nugroho dkk, 2013.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas asset, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk menilai keberhasilan perbankan dalam perekonomian dan industri perbankan serta dalam menjaga fungsi intermediasi. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak di luar bank, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan.

Tingkat Kesehatan keuangan merupakan hal yang paling penting di dalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya.

Kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan

kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Totok dan Sigit (2006 : 51).

Sehubungan dengan hal tersebut pada tanggal 31 Mei 2004 Bank Indonesia yang mengawasi kinerja keuangan bank di Indonesia mengeluarkan surat edaran kepada semua bank konvensional di Indonesia yang tertuang dalam "Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP, Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank". Penilaian tingkat kesehatan keuangan suatu Bank ini dilakukan dengan melihat faktor Capital atau Permodalan, Asset quality atau Kualitas aset, Management atau Manajemen, Earnings atau Kemampuan mencetak laba dan Liquidity atau Likuiditas.

Oleh karena itu, penyaluran kredit harus berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan sistem pengendalian yang baik dan benar. Dengan demikian betapa pentingnya sector perkreditan bagi kehidupan perbankan, sehingga sangatlah dibutuhkan pengawasan kredit yang terampil dan memadai. Suatu organisasi dapat berjalan efektif apabila fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, motivasi dan pengawasan yang ada didalamnya berfungsi dengan baik, serta unsur-unsur penunjangnya tersedia dan memenuhi persyaratan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan yang dianalisis dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Apakah Tingkat Kesehatan

Keuangan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan ?

b. Apakah Pengawasan Manajemen berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan ?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Sehingga dapat diambil kesimpulan bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan.

Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat

Menurut UU-RI No. tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, maka perbankan terdiri dari:

a. Bank Umum Bank Umum adalah bank yang kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya

dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (commercial bank).

- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

Analisis Laporan Keuangan

Salah satu teknik yang digunakan dalam mengambil keputusan keuangan suatu perusahaan adalah analisis laporan keuangan, sehingga hasil analisis akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan, serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis dan interpretasi perhitungan data laporan keuangan harus benar-benar mencerminkan secara menyeluruh dari data-data keuangan yang ada dengan berpedoman pada prinsip yang berkala dan sesuai dengan tujuan analisis.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa, pada dasarnya analisis laporan keuangan itu merupakan suatu proses penelaahan laporan keuangan dan unsur-unsurnya dengan maksud untuk mengevaluasi dan memprediksi tentang kondisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu, sekarang dan pada masa mendatang.

Pemberian Kredit

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11 menyebutkan kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang

dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Maka Pemberian Kredit adalah jumlah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga yang diberikan ke pihak peminjam.

Penilaian Kesehatan Bank

Bank Indonesia yang bertugas mengawasi kinerja keuangan bank-bank di Indonesia mengeluarkan surat edaran kepada semua bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia yang tertuang dalam "Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP, Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank" pada tanggal 31 Mei 2014. Penilaian tingkat kesehatan keuangan suatu Bank ini dilakukan dengan melihat faktor-faktor yakni: Capital atau Permodalan, Asset quality atau Kualitas aset, Management atau Manajemen, Earnings atau Kemampuan mencetak laba dan Liquidity atau Likuiditas.

- a. *Capital, untuk rasio kecukupan modal.*

Permodalan merupakan sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu bank dalam kegiatan operasionalnya, Hasibuan (2004 : 61). Aspek permodalan

dihitung menggunakan pendekatan CAR, CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Rumus CAR adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

b. Asset Quality , untuk rasio kualitas aktiva

Semua aktiva dalam rupiah atau valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsi bank, yaitu: pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga, dan penempatan dana kepada bank lain baik dari dalam maupun luar negeri terkecuali penanaman dana dalam bentuk giro atau penyertaan disebut dengan

Kualitas aktiva produktif (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001). *Asset Quality* dihitung dengan menggunakan pendekatan NPL (*Non Performing Loan*) yaitu dimana NPL dihitung untuk tingkat kredit bermasalah bila dibandingkan dengan total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga namun tidak termasuk kredit yang diberikan ke bank lain. Secara umum NPL dirumuskan :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

c. Earnings, untuk rasio-rasio rentabilitas bank

Earnings merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi

usaha yang dicapai. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Pada aspek ini dihitung menggunakan 2 pendekatan yaitu ROA dan BOPO

1. ROA (Return On Assets).

ROA berguna untuk mengetahui tingkat laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir bila dibandingkan dengan rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Profit Before Tax}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

2. BOPO (Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi).

BOPO berguna untuk mengetahui tingkat perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan. Rumus BOPO yaitu :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

3. Liquidity, untuk rasio-rasio likuiditas bank

Aspek penilaian berdasarkan kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang adalah *liquidity* adaun formulanya sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Deposit}} \times 100\%$$

Pengawasan

a. Hakekat Pengawasan

Situmorang dan Juhir mendefinisikan pengawasan sebagai usaha atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tugas dilaksanakan menurut ketentuan dan sasaran yang hendak dicapai (Situmorang dan Juhir, 1998: 21). Sementara Menurut Gitosudarmo (1986: 89) pengawasan adalah usaha untuk mengetahui kondisi dari kegiatan yang sedang dilakukan apakah telah mencapai sasaran yang ditentukan.

b. Proses Pengawasan

Menurut Gitosudarmo (1986: 90) pengawasan meliputi tiga tahapan proses yaitu:

1. Proses Penentuan Standar

Yaitu penentuan ukuran-ukuran yang dipergunakan sebagai dasar penentuan tingkat pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal harus ditentukan ukuran-ukuran keberhasilan dari suatu kegiatan.

2. Proses Evaluasi dan Proses Penilaian

Yaitu melakukan pengukuran terhadap realita yang telah terjadi, kemudian dibandingkan dengan ukuran-ukuran standar yang telah ditentukan. Pengukuran dan penilaian adalah merupakan proses evaluasi, atau sering juga disebut proses verifikasi. Dari proses evaluasi atau verifikasi akan ditemukan adanya tingkat pencapaian tujuan serta terjadinya penyimpangan-penyimpangan terhadap tujuan yang telah ditentukan.

c. Proses Perbaikan

Yaitu merupakan tahap mencari jalan keluar untuk mengambil langkah-langkah

tindakan korelasi terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

Penelitian Terdahulu

Whalen dan Thomson 1988 dalam Imamah, 2012) menggunakan rasio CAMEL dalam menguji manfaat rasio keuangan telah dilakukan oleh. Whalen dan Thomson menguji manfaat 22 rasio keuangan CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity) dalam menyusun rating bank yang berlokasi di Ohio, Western Pennsylvania, Eastern Kentucky, dan West Virginia. Whalen dan Thomson menggunakan logit regression untuk menganalisis sampel sebanyak 58 bank yang terbagi atas 40 sampel utama dan 18 bouldout sample. Whalen dan Thomson menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL akurat dalam menyusun rating bank. Panji Putra (2015) dengan membandingkan tingkat kesehatan antara dua BPR yaitu BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana dengan teknik analisis data yang digunakan adalah uji independent t-test menggunakan uji Mann-Whitney dari Hasil pengujian hipotesis bahwa terdapat perbedaan rasio CAR, ROA, LDR, dan tingkat kesehatan BPR ditinjau dari aspek CAMEL secara keseluruhan antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana. Sedangkan rasio KAP, PPAP, NPM, BOPO, dan Cash Ratio diperoleh hasil sebaliknya yaitu tidak terdapat perbedaan rasio KAP, PPAP, NPM, BOPO, dan Cash Ratio antara BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana.

Suhardi & Darus Altin (2013)

memberikan bukti pengaruh rasio keuangan Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap kinerja bank yang diukur dengan Return On Asset (ROA) serta variabel-variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Obyek penelitian adalah bank- bank BPR konvensional yang beroperasi di 33 Provinsi di Indonesia pada rentang tahun 2009-2012. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Hasil Uji Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) sedangkan CAR dan NPL tidak berpengaruh secara parsial.

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Dalam Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa

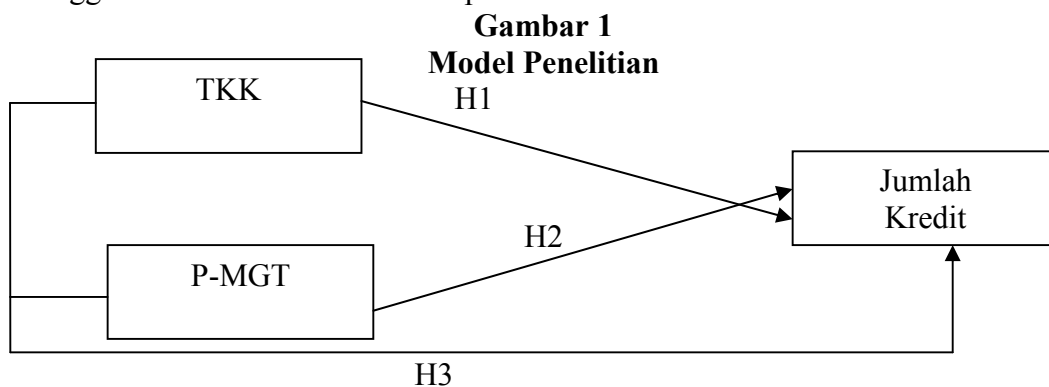
laporan keuangan bulanan selama 2 Tahun 6 bulan (2013 Juni 2015) serta data lain yang berhubungan dengan penelitian seperti jurnal ilmiah, laporan hasil penelitian, majalah dan publikasi lainnya. Sedangkan sampelnya adalah sampel jenuh dimana populasi sama dengan sampel yaitu PT. BPR CEMPAKA MITRA NAGORI KUANSING. Objek Penelitian ini adalah PT. BPR Cempaka Mitra Nagori Kuansing yang berlokasi di Kabupaten Kuantan Singgi, Propinsi Riau, Penelitian ini merupakan studi kasus (case study) pada PT. BPR Cempaka Mitra Nagori Kuansing.

Pengukuran Variable

Variabel penelitian Tingkat Kesehatan Keuangan (CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR), Pengawasan Manajemen (Rasio Manajemen Umum dan Manajemen Resiko) dan Jumlah Kredit diukur dengan skala rasio.

Alat analisis dan Pengujian hipotesis

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Penelitian ini menguji hipotesis dengan model sebagai berikut :



Sumber : Gambar Sendiri

Setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Model analisis yang digunakan adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana: Y= Jumlah Kredit Yang Disalurkan Bank BPR, b_0 = Intercept point, b_1 dan b_2 =Koefisien regresi, X_1 - X_2 = Variabel independen, e= Kesalahan pengganggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji F

Uji F merupakan uji keberartian regresi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang digunakan untuk membuktikan bahwa variabel TKK dan PGW adalah :

Dari perhitungan yang dibantu diperoleh hasil sebagai berikut :

ANOVA(b)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|---------|
| 1 | Regression | 189.291 | 2 | 94.646 | 10.533 | .000(a) |
| | Residual | 242.616 | 27 | 8.986 | | |
| | Total | 431.907 | 29 | | | |

a. Predictors: (Constant), PGW, TKK

b. Dependent Variable: JKD

Dari tabel anova diatas diperoleh hasil :

F hitung = 10.533

a. Uji t (Uji Partial)

Pengujian ini dengan menggunakan SPSS didapat hasil sebagai berikut :

Coefficients(a)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 23.158 | 5.945 | | 3.895 | .001 |
| | TKK | 3.826 | .930 | .600 | 4.116 | .000 |
| | PGW | -.213 | .081 | -.382 | -2.619 | .014 |

Pembahasan

Sesuai Hasil Uji Normalitas data, maka data terdistribusi dengan normal, Selain itu tidak terdapat autokorelasi, multikolienaritas dan heterokedasitas. Untuk melihat signifikansinya maka kita bandingkan antara F tabel dengan F hitung. Dengan derajat kepercayaan

sebesar 95 %, F (2, 30) didapat hasil tabel sebesar 2,92. Jadi disini dapat dilihat bahwa F hitung > F tabel, maka dengan demikian H1 diterima ini berarti bahwa pengujian statistik secara keseluruhan adalah signifikan. Artinya variabel independen secara bersama-sama

berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk dapat melihat signifikansinya, maka dilakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel. Dengan tingkat kepercayaan $(1 - \alpha/2) = 97,5$ dan $df = 30$, dari tabel didapat nilai sebesar 2,120. Dari hasil uji t, dapat dilihat bahwa TKK dan P-MGT berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Tingkat Kesehatan Keuangan mempunyai pengaruh positif

terhadap Jumlah kredit sedang pengawasan mempunyai pengaruh negative terhadap jumlah kredit.

- b. Tingkat Kesehatan Keuangan merupakan variable yang dominan mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan

Saran

Disarankan agar BPR dapat memperhatikan tingkat Tingkat Kesehatan Keuangan dan Pengawasan dalam penyaluran kredit

DAFTAR PUSTAKA

Firmansyah, Irman, "Determinant Of Non Performing Loan: The Case Of Islamic Bank In Indonesia", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Volume 17, Nomor 2, Oktober 2014

Hasibuan, Malayu. (2006). Dasar-Dasar Perbankan. Cetakan kelima. Jakarta : PT Bumi Aksara

Imamah, Nur, (2012) Analisis Camel Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank PT. BPR Syariah Al-Mabrur Kabupaten Ponorogo Periode 2004-2008, Jurnal Profit, Volume 6, Nomor 1, Juni 2012, <http://ejournalfia.ub.ac.id/index.php/profit/article/viewFile/138/352>, available 11 februari 2015

Panji Putra, I Gusti Bagus Ngurah, " Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan BPR Bali Harta Santosa dan BPR Mertha Sedana, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.3 (2013): 622-639, ISSN: 2302-8556, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=82272&val=986>, available 11 Februari 2015

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 31 Mei 2004

Suhardi & Darus Altin (2013) , " Analisis Keuangan BPR Konvensional Di Indonesia Periode 2009 sampai 2012, Pekbis Jurnal, Vol.5, No.2, Juli 2013: 101-110

Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : Salemba Empat